

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang tercantum didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakna suasana pembelajaran agar peserta didik dapat secara efektif mengembangkan potensi kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat bangsa dan negara. Elmubarok (2009) Pendidikan merupakan upaya atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara umum agar dapat menjalankan tugasnya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian, pendidikan pada kenyataannya membantu dalam kehidupan seseorang. Pendidikan akan dilihat manfaatnya untuk manusia. Dari beberapa uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pendewasaan seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak di raihnya baik proses yang di lalui pada masa bangku sekolah ataupun pengalaman yang di dapatkan luar sekolah.

Menurut Sudjana (Anas & Dede: 2018) Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Menurut Muhibbin (Anas & Novian: 2018) Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah model pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada peserta didik, lebih dari itu guru harus memahami model apa yang harus disampaikan pada muridnya (Muhibbin Syah, 2000: hlm. 53).

Perkembangan pendidikan menuntut agar sumber daya manusia diharapkan dapat mengikuti proses mutu pendidik yang sesuai dengan standar kompetensi

sebagai pendidik. Maka adanya seorang pemimpin di sekolah mengupayakan sistem yang dapat memberdayakan seluruh pendidik sebagai sumber daya manusia dapat dilakukan secara optimal. Maka, tanggung jawab dan fungsi kepala sekolah selaku pemimpin harus berinovasi dan kreatif untuk melaksanakan pemberdayaannya. Hal ini bisa dimulai dengan menyusun visi, misi, tujuan, hingga strategi pembelajaran agar dapat tercapainya mutu pendidikan (Teni & Yayan: 2020)

Pengembangan potensi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang alokasinya tidak di cantumkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler membahas kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda, seperti perbedaan nilai dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan mengemangkan keterampilan komunikasi. Memberikan manfaat sosial yang besar dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah globalisasi, nilai-nilai kedisiplinan mulai menghilang peraturan yang ada di sekolah di anggap sebagai pelengkap yang tertulis. Ketaatan yang datang pada diri siswa hanya adanya paksaan karena ketakutan mereka akan hukuman bukan adanya kemauan ddalam diri sendiri. Kedisiplinan bisa jadi motivasi bagi mereka yang belajar secara konkret dalam kegiatan yang di lakukan di lingkungan sekolah tentang hal-hal positif, melaksanakan kegiatan yang baik serta menjauhi kegiatan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pramuka di MI Asy-Syifa tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu menunjukkan bahwa kedisipinan siswa belum tertanam dengan baik. Hal ini terlihat banyak siswa yang datang terlambat dan membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak menjaga lingkungan sekolah bahkan terkadang berkata kurang sopan pada teman sebaya maupun pada guru terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Berbagai permasalahan yang terjadi pada diri siswa masih

dapat dilakukan perbaikan, kedisiplinan akan timbul jika dilaksanakan secara tersusun dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan positif. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri siswa mengingat pentingnya hal tersebut. Untuk menanamkan kedisiplinan seperti ini tidak cukup hanya mengendalikan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja. Oleh karenanya harus adanya program yang lain untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu program lain yang dapat dikembangkan bisa dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Kepramukaan bukanlah hal yang aneh bagi warga negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan lembaga pendidikan dan bahkan sangat keterkaitan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun moral yang baik melalui pembentukan kepribadian yang baik dengan memupuk ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengingat bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan diluar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat dengan membesarkan dan mendidik anak-anak dengan pramuka.

Salah satu kurikulum sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan dan disiplin siswa menurut peneliti adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler di tujukan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, kepribadian dan karakter. Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang harus diikuti siswa dan pada dasarnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tercantum dalam pasal 5 Keppres No. 24 tahun 2009 menyatakan “ Tugas utama gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pramuka bagi generasi muda guna menumbuhkan tunas bangsa dan menjadi generasi yang baik, bertanggung jawab, yang mampu memperkuat dan menjamin kemandirian bangsa dan pembangunan dunia menjadi lebih baik.”

Menurut Mulyono (2010), pengertian kegiatan ekstrakurikuler ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan spesifikasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan kehidupan

siswa dan lingkungan. Sedangkan menurut Asmani (2013) kegiatan ekstrakurikuler suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam tatanan program pengajaran yang bertujuan agar bisa memantapkan kepribadian yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar RPP atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa. Potensi yang dikembangkan dikaitkan baik dengan penerapan ilmu yang diperoleh maupun dalam rangka membimbing peserta didik dalam pengembangan potensi dan bakat yang ada di dalamnya, melalui kegiatan wajib dan tambahan.

Menurut Gunawan (2014) pramuka adalah proses pembelajaran di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kelompok yang menarik, menyenangkan, sehat, terorganisir, terbimbing, dan praktis yang dilakukan di udara terbuka, yang tujuan utamanya pembentukan akhlak dan karakter yang mulia. Dasadarma pramuka adalah sepuluh persyaratan perilaku untuk pramuka Indonesia yang mengandung karakter moral atau karakter pramuka dan menembangkan pancasila sehingga setiap anggota dapat memahami, menghayati dan berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Dasadarma Pramuka menurut tim pada buku "Paduan Lengkap Gerakan Pramuka", yaitu: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang kepada manusia; 3) patriot yang sopan dan kesatria;

4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil dan gembira; 7) Hemat, cermat dan bersahaja; 8) Disiplin, berani dan setia; 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Dalam mempraktikkan isi dasadarma pramuka siswa perlu menanamkan karakter yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asmani (2012) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan tunduk pada berbagai aturan dan peraturan. Sedangkan menurut Gunawan (2014) Disiplin adalah manifestasi dari sikap dan tindakan yang mematuhi hukum dan menghormati waktu, karena mereka didorong

oleh semangat keberanian untuk melakukan hal yang benar, dan bukan merupakan faktor ketakutan akan kepemimpinan atau sanksi. Jadi menurut kedua tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat menumbuhkan perilaku tertentu, misalnya melakukan pekerjaan tepat waktu, belajar secara teratur dan mematuhi peraturan sekolah tanpa paksaan. Oleh karena itu sekolah mengharuskan kegiatan kepramukaan supaya siswa menjadi lebih disiplin dalam segala aspek. Karena perilaku disiplin seseorang semakin hari semakin sulit untuk ditemukan, hampir dimana-mana terjadi perilaku tidak disiplin, baik itu dalam disiplin waktu, kerja, sekolah dan masih banyak hal yang lainnya. Sementara itu, jika kita perhatikan keadaan siswa saat ini sungguh memprihatinkan, semakin hari sikap mereka jauh dari perilaku disiplin. Indikator yang paling mencolok adalah banyak diantara siswa yang datang terlambat ke sekolah, bahkan ada juga diantara mereka yang berani bolos pada saat jam pelajaran. Beberapa hal tersebut tentu mengidentifikasi contoh-contoh ketidakdisiplinan yang terjadi saat ini di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sebagaimana menurut Annas & Irwanto (2013) “kemelut Indonesia semakin carut-marut ini diyakini karena ketiadaan karakter. Lebih lanjut dijelaskan karena ketiadaan karakter itu, bangsa Indonesia menjadi limbung. Jika karakter terus diabaikan, bangsa ini akan masuk ketepi jurang yang dinamakan negara gagal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu benar atau malah sebaliknya ada hubungannya dengan kedisiplinan, melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Hubungannya dengan Kedisiplinan Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah tersebut menjadi pusat penelitian adalah analisis siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hubungan dengan kedisiplinan. Sedangkan sub pertanyaan yang menjadi fokus rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Asy-Syifa?

2. Bagaimana realitas kedisiplinan siswa di MI Asy-Syifa?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di MI Asy-Syifa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI AsySyifa.
2. Untuk mengetahui realitas kedisiplinan siswa di MI Asy-Syifa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan siswa di MI Asy-Syifa?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai kedisiplinan siswa
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa
 - c. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai urgensi memperhatikan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, sebagai bahan evaluasi bagi pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurkuler pramuka.

- b. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan akan pentingnya kedisiplinan siswa ditumbuhkan sejak dini melalui metode ekstrakurikuler pramuka.
- c. Bagi Peneliti, dan peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan memegang peranan penting sebagai sesuatu yang kompleks, karena kedisiplinan menyebabkan perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan dikaitkan dengan gejala, perasaan, dan emosi mental agar dapat bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu karena tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Annas (2011) pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, orang tua harus mengembangkan ilmu pengetahuannya agar dalam mendidik anak-anaknya sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu mencerdaskan anak bangsa. Guru harus ditingkatkan ilmu pengetahuannya supaya ilmu yang diberikan kepada anak didiknya merupakan ilmu yang baru dan mengikuti perkembangan zaman.

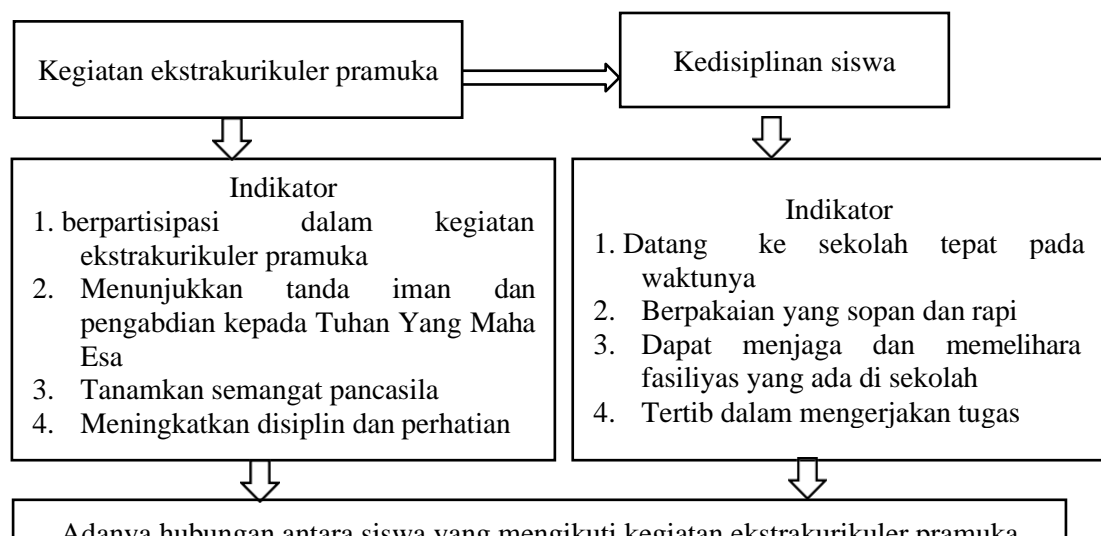
Menurut Noor (2012) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar mata pelajaran dan layanan konseling yang dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidika atau tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah/ madrasah.

Menurut Gunawan (2014) pramuka adalah proses pembelajaran di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam entuk kelompok yang menarik,

menyenangkan, sehat, terrganisir, terbimbing, dan praktis yang di lakukan di udara terbuka, yang tujuan utamanya pembentukan akhlak dan karakter yang mulia. Berdasarkan Undang-Undang 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka pasal 4, menyatakan bahwa “ Gerakan pramuka bertujuan untuk membantu setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik. pramuka sebenarnya adalah proses pendidikan yang menarik bagi kaum muda, tanggung jawab yang terletak pada peserta dewasa yang bukan bagian dari Kepramukaan itu sendiri secara keseluruhan, itu adalah gerakan internasional yang dapat diterapkan di berbagai negara. Pramuka dikenal sebagai pramuka. Pendidikan Pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui pengenalan dan pengamalan nilai-nilai Pramuka.

Menurut Asmani (2012) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan tunduk pada berbagai aturan dan peraturan. Sedangkan menurut Gunawan (2014) Disiplin adalaah manifestasi dari sikap dan tindakan yang mematuhi hukum dan menghormati waktu, karena mereka didorong oleh semangat keberanian untuk melakukan hal yang benar, dan bukan merupakan faktor ketakutan akan kepemimpinan atau sanksi. Jadi menurut kedua tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat menumbuhkan perilaku tertentu, misalnya melakukan pekerjaan tepat waktu, belajar secara teratur dab mematuhi peraturan sekolah tanpa paksaan.

Menurut Sulistiyowati (Imam, 2016) menuliskan supaya siswa bisa belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, tertama dalam hal kedisiplinan dalam belajar yaitu sebagai berikut: kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, kedisiplina terhadap diri sendiri, kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.



F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010) hipotesis diuraikan sebagai tanggapan singkat terhadap masalah spesialis, sampai ditunjukkan melalui informasi yang dikumpulkan. Sedangkan Menurut Mahmud (2011) dipahami bahwa teori adalah kecurigaan, pengukur, atau anggapan sementara tentang kesulitan yang membutuhkan bukti yang menggunakan informasi atau data yang substansial dan dapat diandalkan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawab sementara dari permasalahan, dimana kebenarannya harus dibuktikan melalui penelitian lapangan.

Teori dipartisi menjadi tiga, khususnya spekulasi yang menyiksa, serupa, dan terafiliasi/ hubungan. Spekulasi yang berbeda mengungkapkan reaksi singkat terhadap masalah yang menyiksa, misalnya mengenai faktor bebas, teori relatif adalah reaksi transitory terhadap detail masalah serupa, dalam rencana ini faktor-faktornya setara namun populasi dan tes luar biasa, atau kondisi terjadi di berbagai kesempatan. Kemudian, pada saat itu spekulasi koperasi adalah respons yang tidak kekal terhadap rencana masalah afiliasi, secara khusus menanyakan hubungan antara setidaknya dua faktor (Sugiono, 2010). Dalam penelitian ini penulis perumuskan hipotesis sebagai berikut: “ kegiatan ekstralurikuler pramuka mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan”.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler

parmukan dengan kedisiplinan

H_a : Adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler parmukan dengan kedisiplinan

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian sebelumnya, salah satu referensi peneliti untuk penelitian dibuat sehingga dapat menambahkan teori yang akan digunakan dalam proses penelitian yang ingin dilakukan, dari penelitian ini penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun, penulis mencari beberapa studi yang dapat digunakan sebagai referensi saat mengisi bahan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian dalam bneuk judul yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Hasil penelitian yang di laukan oleh Moh. Imam Mukhlish (2016) dengan judul “implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan parmuka di sekolah dasar negeri sukun 3 Malang” ada berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin, yaitu penerapan reward and punishments, perintah langsung dan arahan, serta coding pada setiap aksi, pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian 4 indikator disiplin. Disiplin dalam menjaga jadwal pelajaran, disiplin dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, disiplin diri, dan disiplin menjaga kondisi fisik .
2. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Dwi Elmi Setyorini (2016) dengan judul “pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SDN gugus cakra kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” ada pengaruh signifikan antara kepanduan ekstrakurikuler terhadap disiplin siswa Klaster SD Negeri Cakra dan kontribusi pengaruh variabel ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 35,2% terhadap disiplin siswa dan sisanya 64,8% di prngaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini siswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan ekstrakurikuler dan semua pihak dalam pramuka sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haniatu laela (2017) dengan judul “pendidikan karakter disiplin dama kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI modern satu atap al-azhary ajibarang” diwujudkan dalam bentuk disiplin dalam beribadah, disiplin waktu, disiplin aturan mentaati, disiplin belajar dan disiplin sikap, serta diinternalisasi dalam model pengajaran, pembiasaan, keadabahan dan hukuman.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hubungannya dengan kedisiplinan. Sementara perbedaan dari penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elmi Setyorini penelitian yang menggunakan korelasi kausal dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *proportional Sampling*. Penelitian yang dilakukan oleh Haniatul Laela adalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Imam Mukhlis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG